

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informasi Umum

Nama Informan :

Jabatan / Peran di Gereja :

Hari / Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

B. Pengantar Wawancara

Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan yakni seorang Pendeta, dan beberapa anggota jemaat yang berada di Jemaat Bukit Sion Salubarani. Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

a. Tujuan Wawancara: Untuk mengetahui konsep teologi kewirusahaan terhadap pendeta sebagai motivator dalam meningkatkan ekonomi jemaat di Jemaat Bukit Sion Salubarani.

b. Pertanyaan untuk Pendeta

1) Bagaimana Bapak memahami peran pendeta dalam pelayanan yang tidak hanya berfokus pada aspek rohani, tetapi juga pada kehidupan sosial dan ekonomi jemaat?

- 2) Bagaimana Bapak menyampaikan kepada jemaat bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari panggilan iman?
- 3) Metode apa yang Bapak gunakan sebagai motivator dalam mendorong perubahan pola pikir jemaat terkait kerja, usaha, dan kemandirian ekonomi dalam memotivasi jemaat (khotbah, pendampingan, pelatihan, atau keterlibatan langsung)?
- 4) Apakah Bapak menggunakan tokoh Alkitab seperti Musa atau Rasul Paulus dalam memotivasi jemaat? Bagaimana penerapannya dalam konteks ekonomi jemaat?
- 5) Menurut Bapak, bagaimana Alkitab memandang kekayaan dan usaha ekonomi dan bagaimana jemaat seharusnya menggunakan kekayaan atau hasil usaha mereka? Apakah kekayaan merupakan berkat, tanggung jawab, atau memiliki potensi bahaya bagi iman?
- 6) Apakah ada program gereja yang bertujuan meningkatkan ekonomi jemaat? Bagaimana peran Bapak dalam program tersebut?
- 7) Apa saja kendala dan peluang yang Bapak lihat dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat?

c. Pertanyaan untuk Anggota Jemaat

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?
- 2) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?
- 3) Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?
- 4) Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?
- 6) Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?
- 7) Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja.

TRANSKRIP WAWACARA

Nama Informan : Yunus Marthen Baso,
Jabatan / Peran di Gereja : Pendeta Jemaat Bukit Sion Salubarani
Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 11 Mei 2026
Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana Bapak memahami peran pendeta dalam pelayanan yang tidak hanya berfokus pada aspek rohani, tetapi juga pada kehidupan sosial dan ekonomi jemaat?	Ia karena memang kita dipanggil untuk menjadi berkat untuk dunia ya jangan lupa itu, berarti kalau dunia bukan hanya, pertama juga fokus pada jemaat, juga kan sebenarnya bagaimana hidup ini menjadi berkat bagi orang lain, berkat itu kan kalau kita lihat iman tanpa perbuatan akan mati, itu yang perlu dipahami ya, pertama-tama saya memahami bahwa kebutuhan jasmani rohani itu tidak bisa dipisahkan, tak ada yang lebih utama rohani dan jasmani tidak bisa dipisahkan dalam dalam dunia ini. Tubuh roh dan jiwa itu menjadi satu kesatuan yang disebut manusia, jadi manusia kalau dikatakan roh saja kan <i>bombo</i> kalau tubuhnya saja tanpa roh kan jenazah. Jadi saya memahami memang sebuah pelayanan itu

		tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keseharian terutama bagaimana persoalan ekonomi. Tugas seorang gembala adalah memastikan jemaatnya itu sejahtera tubuh dan jiwanya. Macam kami disini kan sudah bangun rumah orang toh kita sudah jamin hidup dua orang itu setiap bulannya, kita sudah bangun rumah satu-satu orang. Bagi saya adalah sebuah panggilan gereja, serius bukan main-main ya, dimana malunya gereja seandainya ada anggota jemaatnya mati karena kondisi seperti itu, kalau begitu kita ini bukan pengikut Kristus kita ini penjahat membiarkan orang mati na kita ini punya kekuatan saat tidak punya kekuatan pun kita bisa berbagi toh. Mungkin latar belakang seorang pendeta juga toh yang hidup dikota dari kecil tapi bagaimana seorang mama yang berjuang dibelakang itu ada pelihara ayam sama itik, ia kan beda ya kalau kita hidup di kampung ada sayur yang dipinggir rumah, ini tidak, saya baru sadari setelah STT Rantepao dimasukan ke satu jemaat tanpa bisa berbahasa toraja, syaa ingat bahwa ternyata cara orang tua
--	--	---

		menyelesaikan persoalan ekonomi itu dnegan ada telur kan dibelakang jadi kita sarapan pakai itu, jadi sebenarnya yang membuat apa namanya, tanpa kita sadari ada cara orang tua menyelesaikan, jadi dari hal seperti itulah saya mau melihat, pertama mulai dari proponen melihat anak-anak, dulu kan saya masih tinggal di rumah guru pada saat itu pahitnya seorang gembala, di rumah guru saya tinggal disitu terus saya liat anak-anak di sekolah itu sering mengantuk kesekolah, dan itu anak anggota jemaat saya dan itu saya kunjungi ternyata kalau pergi sekolah tidak sarapan ini yang membuat saya, kan sarapan itu nomor satu ya tapi ya saya lihat kondisi ekonominya dan keadaan dapurnyapada saat itu, pandnagannya ialah itu adalah hal penting sama pentingnya dnegan memberitakan firman dari mimbar berdoa bagi orang lain dnegan, mau mencoba mengubahkan hidup orang lain menyadari bahwa dia tidak mampu, kan orang miskin tidak menyadari bahwa dia sengasara biasa-biasa saja, kan kalau tidak cukup ka sudah biasa, tapi kita harus meyakinkan kepada
--	--	---

		jemaat bahwa kita ini tidak berdaya bagaimana harus berdaya gitu ya, yang memang kalau saya kerja itu delapan belas jam sehari sebagai seorang pendeta. Pelayanan itu adalah pelayanan yang holistik, jadi seorang gembala itu tidak bisa mengatakan sesuatu yang lebih dari itu.
2.	Bagaimana Bapak menyampaikan kepada jemaat bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari panggilan iman?	Saya selalu menyampaikan kepada jemaat bahwa bekerja itu bagian dari iman, karena iman tanpa perbuatan itu mati. Tuhan tidak mau umat-Nya hidup dalam ketidakberdayaan atau hanya bergantung kepada orang lain. Jemaat harus memahami bahwa bekerja dan berusaha itu bukan sesuatu yang duniawi lalu dipisahkan dari kerohanian, tetapi justru bagian dari tanggung jawab iman kepada Tuhan. Kita dipanggil menjadi berkat, dan untuk menjadi berkat tentu harus ada sesuatu yang bisa dibagikan kepada orang lain. Biasanya saya menyampaikan itu lewat khotbah maupun percakapan langsung dengan jemaat. Saya sering mengatakan bahwa Tuhan memberikan kemampuan, tenaga, dan kesempatan supaya

		manusia mengelola hidup dengan baik. Kalau kita punya keterampilan, mau bekerja keras, dan mau belajar, Tuhan bisa memakai itu untuk memberkati kehidupan kita. Jadi bekerja itu bukan karena kita kurang beriman, tetapi justru karena kita percaya bahwa Tuhan memberi kemampuan untuk mengubah keadaan hidup. Saya juga sering menekankan bahwa persoalan ekonomi tidak boleh dianggap hal yang biasa saja. Jemaat perlu diyakinkan bahwa mereka bisa berubah dan keluar dari kesulitan ekonomi. Kadang orang sudah terlalu terbiasa hidup susah sehingga tidak sadar bahwa hidup bisa lebih baik. Di situlah gereja hadir memberi motivasi dan penguatan supaya mereka berani berusaha.
3.	Metode apa yang Bapak gunakan sebagai motivator dalam mendorong perubahan pola pikir jemaat terkait	Saya memakai banyak pendekatan. Pertama tentu melalui khotbah, tetapi khotbah saja tidak cukup. Jemaat perlu melihat contoh nyata dan pendampingan langsung. Saya percaya seorang pendeta tidak hanya bicara di mimbar tetapi harus hadir dalam kehidupan jemaat. Karena itu saya juga

kerja, usaha, dan kemandirian ekonomi dalam memotivasi jemaat (khotbah, pendampingan, pelatihan, atau keterlibatan langsung)?	melakukan pendampingan, mengunjungi keluarga jemaat, melihat langsung kondisi mereka, memahami persoalan ekonominya, lalu mencari jalan keluar bersama. Saya juga terlibat langsung dalam program pemberdayaan ekonomi jemaat, seperti investasi ternak babi. Saya ikut membuat aturan, mendampingi, bahkan memastikan kesehatan ternak dipantau. Anggota jemaat juga diajar untuk menyuntik babi dan ada juga tim investasi lainnya. Saya percaya kalau pendeta tidak punya keterampilan atau tidak mau terlibat langsung, sulit mendorong perubahan nyata. Yang paling penting sebenarnya adalah mengubah pola pikir, mindset. Jemaat harus diyakinkan bahwa mereka mampu berubah dan tidak boleh merasa nyaman dengan keadaan susah. Orang akan lebih mudah percaya kalau mereka melihat bahwa yang memotivasi mereka benar-benar bekerja keras dan terlibat dalam perjuangan jemaat. Jadi pendekatan saya itu secara holistik, melalui khotbah,
--	--

		pendampingan, keterlibatan langsung, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi mereka.
4.	Apakah Bapak menggunakan tokoh Alkitab seperti Musa atau Rasul Paulus dalam memotivasi jemaat? Bagaimana penerapannya dalam konteks ekonomi jemaat?	Musa itu luar biasa motivasi yang luar biasa itu kan satu hal bagaimana Tuhan beracara di situ dengan proses yang luar biasa semua anak dimatikan coba bayangkan, cari anak laki-laki dua bidan yang disuruh membunuh anak laki-laki ya, apa jadi Tuhan memakai segala cara memakai dalam keterbatasan orang israel yang sudah diperbudak sudah tidak pintar lagi dengan menyuruh membuang Musa dan diangkat oleh putri Firaun dan masuk kedalam kerajaan supaya dia dilatih menjadi pemimpin kan di israel tidak mampu lagi karena di israel sudah tidak mampu lagi karena mereka sudah dipaksa bekerja, pakailah itu untuk memotivasi coba bayangkan tidak mungkin mau mengeluarkan bangsa itu yang bermental budak keluar dari mesir tanpa seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan yang dilatih, dan dia dilatih di istana Firaun menjadi pemimpin menjadi pasukan perang menjadi tentara dan lain lain sebagainya. Strategi perang kerajaan

		saat itu kan luar biasa ya salah satu kerjaan yang paling besar. Kemudian kalau liat Paulus saya juga kan pakai teologinya Paulus. Saya juga lihat dari keterpanggilannya sebenarnya seorang yang memang pintar kedua punya hati yang luar biasa terhadap sesuatu yang dia yakini kalau dia yakini dia lakukan, khotbah minggu lalu Stefanus yang dibunuh ada dia disitu, dia ingin menghabisi tapi saat itulah Tuhan memanggil dia kalau kita lihat dia disitu bahwa perubahan radikan dalam dirinya bagi saya hebat, memang ciri khasnya kenapa dia ahli dalam itu, jadi setiap orang yang punya keahlian pasti menekankan tentang, kan dia punya keahlian membuat tenda kan Paulus, dia bisa produksi sendiri dan bisa mengajarkan orang lain, seorang pendeta tidak bisa membuat keterampilan jangan harap bisa berbuat apa-apa, paling cuman bisa berkhotbah semakin tinggi sekolahnya semakin berbahaya khotbahnya membosankan, coba ia toh yang dibutuhkan jemaat-jemaat itu bagaimana khotbah yang bisa langsung ditelan sudah susah mereka
--	--	--

		berfikir bergumul dengan dunia ini, bagaimana mereka bisa menerima khotbah itu dan melawan dunia ini jadi ya seperti itu, saya rasa kalau khotbah kita menguatkan dan ekonomi kita baik jemaat itu akan tabah dengan pergumulan hidup. Hampir sama dengan mengurangi resiko bencana, sama halnya mengurangi resiko bencana longsor bagaimana memperkuat ekonomi mereka, sebab kalau ekonominya mereka bagus cepat pulih kan ada uang di bank yang mereka butuhkan ialah, jadi bagaimana membuat ekonomi mereka bagus supaya ada tabungan di bank itu kuncinya kan kalau ada bencana habis semua barang-barang toh dua tiga hari mereka pulih, kalau tidak habis kita, jadi itu kuncinya bagaimana besar bencana itu kalau kita tidak punya apa-apa semakin terpuruk semakin hancur kita. Jadi sebagai seorang gembala pendekatan saya pendekatan ekonomi. Siapa tolak pendekatan ekonomi, tidak ada.
5.	Menurut Bapak, bagaimana Alkitab	Tuhan tidak ingin kita miskin, ingat le, Tuhan tidak ingin kita miskin, Tuhan tidak ingin kita tidak

memandang kekayaan dan usaha ekonomi dan bagaimana jemaat seharusnya menggunakan kekayaan atau hasil usaha mereka? Apakah kekayaan merupakan berkat, tanggung jawab, atau memiliki potensi bahaya bagi iman?	berdaya, Kekayaan itu adalah anugerah, kekayaan itu adalah anugerah jika kita menggunakannya sebaik-baiknya dan kita bertanggung jawab itu kuncinya, sebab kalau pengakuan Gereja Toraja semua potensi dalam jemaat kaya miskin dipakai oleh Tuhan untuk kemuliaan bagi namanya. Jadi kekayaan itu adalah anugerah tidak semua orang akan kaya ya, tapi kita berharap semua orang akan sejahtera, kekayaan itu adalah anugerah Allah, jika dipergunakan dengan takut akan Tuhan, menjadi berkat yang luar biasa. Jadi kekayaan jangan dianggap kutuk ya, banyak orang selalu menyinggung orang kaya dari mimbar, oo salah, orang kaya yang disini orang kaya yang hebat sekali. Kalau saya melayani di rumah mereka dalam rumah mereka di kasih tiga juta, makanya orang-orang kaget melihat saya, karena orang disini itu tidak punya apa juga kasi amplop ke saya makanya biasa saya bingung sendiri apalagi setelah pembangunan ekonomi luar biasa. Itukan menjadi bukti kembali ke kita sebenarnya apapun yang kita buat kembali ke
---	--

		kita. Satu hal bukan uang saya cerita ya, setiap tahun saya disini kalau januari itu puluhan juta uang masuk di rumah ini, biasa kalau kita berkunjung jemaat mi yang tunggu kita, biasa saya <i>malongko mi</i>, belum lagi hadiah puluhan juta itu hadiah yang dikasih coba bagaimana, karena kita berjuang karena kita bekerja keras, Tuhan yang tau menggerakkan hati orang, ini yang selalu saya katakan jangan pernah takut dimanapun akan ditempatkan, saya tidak pernah pilih-pilih jemaat dimana saja Tuhan inginkan saya. Kita harus punya jiwa seperti itu bahwa Tuhan memberkati kita untuk menjadi berkat ya, itu juga melatih kita bahwa luar biasanya Tuhan untuk kita, jadi bagi saya itu yang paling utama, jadi kekayaan itu jangan selalu dianggap negatif ya, cuman menjadi negatif kalau dilakukan dengan salah, tidak berbagi itu masalahnya, jadi sombong oleh karna apa yang ada pada kita. Orang yang cinta uang itu bahaya ya, mamon kan, itu hati-hati nanti kalau tidak dikasih amplop marah-marah tidak di kasih ini marah-marah oo jangan, bangun mental
--	--	---

		yang saya katakan tadi ya. Jadi harta itu anugerah Tuhan pergunakan dengan baik. Jangan sampai harta itu membuat kita tidak butuh Tuhan lagi, itu yang dimaksudkan gereja melarang sesuatu itu kekayaan itu menjadi tuhan kedua setelah Yesus
6.	Apakah ada program gereja yang bertujuan meningkatkan ekonomi jemaat? Bagaimana peran Bapak dalam program tersebut?	Iya program yang di jemaat itu kan investasi, sekarang mereka kan pegangan di investasi itu, jadi saya menekankan membuat aturan regulasinya bersama dengan jemaat, memberi pinjaman kepada anggota jemaat yang sudah saya katakan tadi ya dan harus kembali, tidak ada alasan mati, mengajari mereka untuk betul-betul jujur kemudian bertanggung jawab, kan kalau mati semua kan kita bisa bicarakan kembali gereja bisa bicarakan lagi sebenarnya kasihan. Tapi selama ini kan lancar saja kita berdoa, kemudian kita berjuang kita berusaha kalau sakit kan saya ada mulai dari mereka, mengajari mereka menyuntik sendiri mendampingi mereka ya itu kan harusnya seperti itu, ya itulah skil, itu saya katakan kalau kita punya skil, punya perasaan punya kemauan pasti bisa menyelesaikan

		perkara, jadi disini kita punya investasi kemudian ya, apa namanya teman-teman saling mendorong, selain program ada juga jemaat yang membantu. Kita punya dana pembangunan itu juga dipakai mensupport untuk dana investasi. Kan aturannya di kasih satu paket itu 6 juta sekarang, jadi lima bulan kedepan cuman 500 ribu di tambahkan jadikan sebenarnya sudah dua kali mereka untung kan tiga bulan saja babi sudah bisa dijual jadi itu permainannya seperti itu lancar saja, lancar terus kan orang biasa cuman setoran bunganya kembali modalnya di teruskan begitu. Jadi kesehatan ternak itu dipantau oleh tim investasi, kalau ada yang sakit kan mereka langsung periksa toh, saya sebenarnya yang sibuk semuanya tapi saya tidak mau nama saya yang bekerja disitu, supaya orang merasa penting, macam saya, saya itu tau semua aturan gereja makanya saya juga tidak mau tau, anggap saja saya tidak tau supaya teman sekerja saya merasa penting juga, pendeta jangan menguasai semuanya, ketika waktunya pengumuman saya diam, kalau bukan
--	--	---

		pelayanan saya, saya duduk diam, tidak pernah ambil alih apapun, cuman nanti dalam rapat majelis saya harus pimpin toh, tapi kalau yang lain-lain suru ucapan terimakasih saya tidak mau, minta maaf ada teman-teman yang lain kasi mereka, bukannya saya tidak mau tapi kasi mereka yang lain supaya mereka merasa penting teman sekerja kita, jangan pendeta menguasai semua apalagi keluarga pendeta, itu anak-anakku tidak saya suruh latih musik segala macam saya tidak mau, karena nanti membuat potensi dalam jemaat hilang. Seperti suntik babi kan mereka yang lain juga sudah bisa supaya jangan saya semua, jadi caranya begitu, investasi itu adalah sesuatu yang harus dilakukan, beda dengan diakonia ada dua diakonia karitatif ada juga transformatif yang menjurus pada investasi dan banyak orang yang sudah datang mau belajar. Jadi dana yang digunakan untuk program investasi itu bukan dari dana diakonia tapi dari beberapa orang biasa juga anggota jemaat yang mempunyai lebih biasa mereka yang memberi untuk memodali dana investasi tetapi
--	--	---

		mereka tidak mendapatkan bunga hanya modal mereka saja yang di pinjamkan kan namanya mereka lebih jadi mereka bukan seperti koperasi atau investasi lainnya hanya untuk membantu saja. Modal untuk dana investasi juga biasa diambil dari dana pembangunan dulu kalau misalnya belum digunakan. Kemudian, untuk bunga yang lima ratus ribu itu juga bisa di fleksibel hanya saja angka lima ratus ribu itu menjadi acuan kan namanya usaha, tetapi kita tetap fleksibelkan kalau memang ada keadaan yang tidak memungkinkan ya kita tetap terima kalau hanya tiga ratus atau dua ratus, walaupun memang tidak ada ya yang penting modalnya saja, kan kita untuk meningkatkan ekonomi jemaat ya bukan untuk berbisnis. Jadi soal bunganya itu dia bisa fleksibel untuk aturan-aturannya itu bisa di fleksibelkan saja sesuai dengan keadaan, cuman kan kita tidak mungkin mau menjelaskan kalau ya tidak apa-apa kalau tidak sesuai dengan yang di sampaikan itu lima ratus, kan namanya usaha jadi tetap ada acuan tapi kalau ada
--	--	--

		keadaan yang tidak terduga ya kita tetap bisa bicarakan, semuanya itu akan tim investasi sampaikan kepada majelis gereja dan majelis gereja akan bahas bersama dan mengambil kebijakan atau keputusan. Jadi modal yang di berikan enam juta itu akan kembali dalam waktu enam bulan kembali modalnya enam juta dan bungannya lima ratus ribu, kalau ada yang masih mau melanjutkan modalnya ya dia hanya membayar lima ratus ribu itu saja bunganya. Biasanya kita kasi sampai empat kali ya, kalau memang yang lain ada juga yang mau, tetapi tidak ada batasan untuk itu sebenarnya cuman kan kalau memang dananya masih ada dan belum ada yang butuh tidak apa-apa, jadi itu sebenarnya gereja itu dapat lebih, karena tidak semuanya yang mengambil dana investasi itu hanya membayar bunga itu lima ratus saja banyak juga yang memberi lebih, dan kalau habis menjual ternak kan biasa lain lagi yang mereka persembahkan, jadi sistemnya memang bukan untuk bisnis tapi untuk meningkatkan dan membuat jemaat sejahtera dalam
--	--	---

		hal ekonominya. Soal kenapa bunganya lima ratus ribu itu kan namanya usaha ya harus ada acuannya supaya lebih semangat dan juga ada target yang jemaat ini supaya mereka benar-benar serius berusaha itu. Tapi semuanya bisa di fleksibelkan sesuai dengan keadaan, jadi gereja juga tidak akan memaksa atau menagih kalau mereka memberi kurang ya dari lima ratus ribu itu tapi akan di bicarakan terlebih dahulu oleh majelis gereja ya tergantung dengan keadaan jemaat yang mengambil dana investasi. Tapi selama ini saya hampir tujuh tahun disini belum ada yang membayar kurang dari yang ditentukan itu bahkan lebih banyak yang membayar lebih dari yang ditentukan itu, jadi memang untuk meningkatkan ekonominya saja ya bukan untuk berbisnis.
7	Apa saja kendala dan peluang yang Bapak lihat dalam upaya meningkatkan	Tantangan paling pertama adalah persoalan gereja tidak merasa penting untuk memberdayakan masih ada pemahaman yang beredar dalam gereja itu bahwa itu urusan pemerintah, gereja adalah yang paling dekat dengan jemaat dan paling dipercaya

	kemandirian ekonomi jemaat?	saat berbicara itu kita punya otoritas kuat sekali ya, cuman disitu kekuatan kita, kita yang paling dekat dengan anggota jemaat, kita yang paling dipercayai pada saat kita berbicara dengan mereka, jadi tantang paling besar hanya disitu, kemudian yang kedua tadi saya sudah katakan diatas orang tidak merasa susah merasa biasa-biasa saja itu harus dirubah ya, perubahan mindset ini harus dirubah. Menutup perubahan tapi kita tidak mau berubah itu tantangan paling berat kita suruh orang lain berubah tapi kita tidak mau berubah itukan bagaimana mau ada perubahan kita dulu yang berubah, macam saya, saya tidak perlu banyak omong, saya motivasi yang kurang-kurang belum pernah <i>ma'pakande bai</i>, saya ributi <i>ma'pakande bai</i>, dan sukses orang bisa melihat waduh ini orang tidak pernah <i>ma'pakande bai</i>, dan bisa masa kita dari dulu tidak bisa, kan akan berubah mindset pemikirannya, <i>nakua</i> kita dari dulu apa rahasianya, nah kan akan terbuka seperti itu ya, tantangan yang paling berat disitu adalah bagaimana merubah mindsetnya jemaat, atau pandangan
--	---	--

		jemaat, atau kehidupan kita berfikir bahwa gereja itu hanya tentang iman tidak perlu tentang kebutuhan jasmani, padahal kita lupa diakonia itu jelas ya. Yesus juga mengatakan kamu harus memberi mereka makan, coba suruh pulang mereka sementara Yesus bilang kamu harus memberi mereka makan, berapa roti yang ada padamu coba periksa, itu kan luar biasa perintah Tuhan Yesus itu, kemudian Yesus memberi makan lima ribu orang jelas Yesus tahu kebutuhan orang-orang pada saat itu Yesus menyembuhkan Yesus tahu, kebutuhan jasmani seseorang mana yang sakit mana yang butuh pelepasan yaa untuk membuktikan kerajaan Allah itu sudah dekat orang menikmati kasih sayang Allah terselesaikan persoalan ekonomi, kan ada gereja yang mengatakan keberkatan kalau ekonominya wah , teologi sukses kan mengatakan, kalau sukses baru orang mengatakan diberkati kalau tidak <i>mangka ko</i>, kalau miskin tidak diberkati ada yang teologinya begitu. Tapi kita sebagai gereja reformed harus berpikir secara holistik bahwa ini menjadi sebuah kebutuhan
--	--	--

		itu tantangan tapi pada saat semua pikiran sudah berubah maka jemaat mudah di buat menjadi sejahtera jadi tidak susah.
--	--	--

Nama Informan : Rosmiati K.L

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Majelis Gereja (Diaken)

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	Kalau menurut saya pendeta itkan masing-masing punya motivasi untuk anggota jemaatnya, paling saya salut sama pak Pendeta ini karena disamping tugas pokoknya untuk menyampaikan firman Tuhan Kepada anggota jemaatnya juga memberikan motivasi untuk meningkatkan ekonomi. Iru yang kita salut untuk pak Pendeta ini.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang	Kalau menurut saya, bekerja dan berusaha itu memang bagian dari iman kita sebagai orang Kristen. Karena Tuhan juga tidak mau kita hanya

	bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	berharap atau berdoa saja tanpa ada usaha. Kita percaya bahwa Tuhan memberkati kita, tetapi kita juga harus rajin bekerja dan mengembangkan apa yang Tuhan kasih kepada kita. Iman kita itu harus kita nampakkan juga dengan usaha supaya apa yang Tuhan percayakan kepada kita bisa berkembang dan bermanfaat untuk keluarga maupun untuk pelayanan kepada Tuhan.
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam	Tentu pernah, dengan berusaha ada semboyan biasa berdoa dan berusaha, itulah yang juga biasa dikembangkan oleh pak Pendeta untuk memotivasi anggota jemaatnya bisa meningkatkan taraf hidupnya.

	meningkatkan kehidupan ekonomi?	
4.	Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	Yang saya rasakan setelah sering dimotivasi oleh pak Pendeta itu cara berpikir kami berubah, yang dulunya mungkin hanya berpikir cukup dengan apa yang ada, sekarang kami lebih semangat untuk berusaha dan tidak takut mencoba memelihara ternak lebih banyak. kami jadi lebih tau bahwa apa yang kita miliki harus kita gunakan dengan baik dan tetap mengandalkan Tuhan. Jadi kita lebih termotivasi untuk bekerja keras sambil tetap berdoa dan bersyukur kepada Tuhan.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam	Sebagai orang kristen yang percaya kepada Tuhan kita kristus adalah Juruselamat kita, bahwa pemberian Tuhan itu kemudian apa yang Tuhan karuniakan kita kembangkan dalam keluarga kita, kita pakai untuk memuji Tuhan, contohnya saya diberi talenta oleh Tuhan bukan hanya beternak tetapi juga memelihara tanaman-tanaman hias, saya itu setiap hari minggu saya persembahkan

	kehidupan sehari-hari?	untuk memuji Tuhan, saya merangkai bunga setiap hari minggu untuk memuji Tuhan. Jadi itu yang kita perlu imani bahwa semua yang Tuhan berikan itu adalah titipan Tuhan, jangan kita hanya berdoa berikan kami Tuhan, untuk kami pakai memuji Tuhan sementara kita tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan kita, itu hanya kata-kata saja, jadi mari kita mengaplikasikannya dalam kehidupan kita apa yang Tuhan berikan.
6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Sebelum pak Pendeta datang kami memang sudah ada pelihara ternak tapi itu hanya 2 sampai 3 ekor saja, berbeda setelah adanya pak Pendeta semakin kita dimotivasi untuk beternak apalagi setiap saat pak pendeta memantau kita punya ternak, seumpama ada yang kurang nafsu makan kita tinggal telepon saja pak Pendeta langsung datang jadi itu semua lebih memotivasi kita untuk tidak khawatir dalam berusaha.
7	Apakah ada perubahan dalam	Kami betul-betul rasakan perubahan selama kami beternak dan ada pak pendeta yang mendampingi

	kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	juga memberikan motivasi, sangat membantu dalam hal ekonomi dalam keluarga kami apalagi kalau umpama hanya gaji pegawai negeri yang diharapkan ya mungkin cukup untuk kebutuhan- kebutuhan itu saja, tapi namanya kita orang Toraja selalu keluar-keluar untuk itu jadi sangat membantu
--	---	--

Nama Informan : Yunus Taruk

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Jemaat

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain	Kalau menurut saya peran pak Pendeta bukan cuma memimpin ibadah dan berkhotbah saja, tapi juga memberi motivasi kepada jemaat terutama soal bagaimana meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Saya lihat pak Pendeta Sangat peduli dengan keadaan jemaat, bukan hanya soal rohani

	memimpin ibadah dan berkhotbah?	tapi juga kehidupan sehari-hari. Misalnya kami yang beternak ini sering diberi motivasi untuk mulai beternak babi, untuk meningkatkan kehidupan kita. Jadi menurut saya pak Pendeta sangat berperan dalam mendamping jemaat untuk lebih sejahtera.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	Tentu sangat berkaitan dengan kita orang Kristen. Apalagi di Alkitab juga tau sering kita dengar banyak tokoh yang dipakai Tuhan itu pekerja keras, ada petani, gembala, jadi menurut saya bekerja itu juga bentuk tanggung jawab kita terhadap apa yang Tuhan percayakan. Tinggal bagaimana kita jalani dengan jujur dan tetap mengandalkan Tuhan.
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha	Ya, kalau saya kan memang pegawai swasta jadi saya memang berpikir bahwa sesuatu yang diusahakan dengan serius pasti akan ada hasilnya. Babi kan memang menjadi kebutuhan utama dalam acara Rambu Solo dan Rambu Tuka di Toraja, jadi

	merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?	memang ya untuk keperluan sendiri daripada beli mending kita pelihara dan selebihnya itu kita jual. Ya kalau itu sebenarnya banyak juga termotivasi dari sebuah usaha, yang utama itu bahwa kita tidak akan bisa berubah kalau kita tidak mau ada usaha. Kalau kita lihat dari Alkitab itu kan kita lihat siapa orang-orang yang kaya raya, bukan PNS, banyak yang pekerja mandiri, ada yang gembala, ada petani. Itu yang saya pikirkan. Pak Pendeta juga sering kasih motivasi bahwa jangan malu memulai dari kecil, yang penting ada kemauan dan dikerjakan serius.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa	Iya pernah, kalau yang saya tangkap dari motivasi pak Pendeta itu bahwa kekayaan bukan sesuatu yang salah ya selama kita dapatkan dengan cara yang baik dan dipakai dengan benar. Dulu saya mungkin berpikir cukup kerja biasa saja, tapi setelah mertua saya meninggal dan kami butuh babi tapi tidak ada juga sering dengar motivasi dari pak Pendeta saya mulai berpikir bahwa kalau kita

	yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	punya kesempatan usaha kenapa tidak dicoba. Perubahan cara berpikir saya itu lebih berani memulai, lebih yakin bahwa usaha yang dimulai dari kecil juga bisa berkembang asalkan kita betul-betul serius dan siap mengorbankan waktu kita. Karena memang kalau tidak dimulai kita tidak akan pernah tahu hasilnya.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya saya paham setiap usaha pasti ada yang namanya analisis usaha, di situ kita belajar keuntungan dan kerugian, dan setiap usaha tentu memiliki keuntungan yang berbeda. Saya kan dulunya kerja di perusahaan otomatis keuntungannya berbeda dengan keuntungan yang saya dapatkan dari sini. Tetapi yang saya pikir bahwa namanya memulai usaha itu memang harus dari kecil sekalipun hasilnya belum terlalu besar. Menurut saya sebagai orang Kristen hasil usaha itu pertama dipakai untuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak, membantu kebutuhan adat kalau di Toraja, lalu juga jangan lupa untuk kita persembahkan kepada Tuhan dan membantu

		sesama. Karena berkat yang Tuhan kasih itu bukan cuma untuk diri sendiri tapi harus bisa jadi berkat juga untuk orang lain. Target saya memang kedepan mau berkembang sampai sekitar 150 ekor.
6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Iya saya memulainya dari tahun 2024. Berawal itu mertua saya meninggal, waktu itu kita mau pakai babi tapi tidak ada, makanya saya pikir lebih baik pelihara sendiri. Di samping itu memang ada motivasi juga dari pak Pendeta, karena pak Pendeta juga sarankan untuk berwirausaha tentang ini. Saya pikir juga setiap kali pak Pendeta kasih motivasi di gereja itu harus disambut, karena sekalipun pak Pendeta bilang apa kalau kita tidak coba ya kita tidak akan paham dan tidak tahu. Apa yang disampaikan pak Pendeta itu selalu masuk akal, tapi kalau cuma masuk akal saja tidak cukup, harus dibuktikan. Jadi saya coba mulai dan ternyata memang ada hasilnya.
7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi	Ya tentu ada perubahan yang saya rasakan. Walaupun saya baru mulai dari tahun 2024 dan masih tahap berkembang, tapi saya lihat hasilnya

	Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	sudah mulai membantu ekonomi keluarga. Paling tidak sekarang kalau ada kebutuhan adat atau kebutuhan mendadak kita tidak terlalu bingung lagi karena sudah ada ternak yang bisa dijual atau dipakai sendiri. Selain itu saya jadi lebih semangat bekerja karena merasa usaha ini akan berkembang asalkan ditekuni dengan serius. Jadi menurut saya motivasi dari pak Pendeta memang sangat berdampak, terutama membuat saya berani memulai dan lebih yakin untuk mengembangkan usaha ini ke depan karena sekarang saya sangat merasakan manfaatnya, jadi motivasi itu memang berdampak buat saya
--	---	--

Nama Informan : Yulius Tangdilintin

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Jemaat

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
----	------------	------------------

1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	Ya seharusnya juga begitu seperti pak Pendeta, ini pak Pendeta yang sekarang kan setelah dia datang ekonomi jemaat kan semakin naik. Kemudian Jemaat Bukit Sion Salubarani ini kan ada itu dana investasi jadi itu disalurkan ke jemaat untuk di kembangkan dan ada timbal batilnya itu ada persembahan yang kita masukan, ya itu juga Pendeta disini itu ada motivasi untuk membangun meningkatkan ekonomi jemaat.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	Iya ada keberkatan lah, terutama kan dua kali saya ini kan modal sendiri lagi. Jaid ada berkat yang ini dari motivasi itu.
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha	Ya sering itu apalagi itukan kalau kita kerja di gereja itu kan biasa sampai kita tanyakan itu soal peternakan, di jawab itu begini-begini caranya itu kita salut itu pak Pendeta Baso, dan tidak pernah pandang bulu mau orang islam kah itu kalau

	merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?	bertanya itu pasti di jawab. Pak pendeta juga biasa kasih semangat bahwa jangan takut mulai usaha, kalau ada kesempatan harus dimanfaatkan baik-baik. Jadi jemaat merasa diperhatikan karena bukan cuma dikhotbahi tapi juga dibantu cara berpikir bagaimana usaha itu bisa berkembang.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah	Iya pernah juga dijelaskan bahwa apa yang Tuhan berikan itu adalah berkat yang harus disyukuri. Pak pendeta biasa sampaikan bahwa kalau Tuhan kasih lebih jangan lupa membantu pekerjaan Tuhan dan dipakai untuk hal yang baik. Yang berubah dari cara berpikir saya itu saya sekarang bisa juga memberi persembahan di gereja dari hasil ternak saya. Jadi ada semangat kerja karena merasa Tuhan juga buka jalan lewat usaha itu.

	mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?	Iya itu kan kita syukuri ada itu didapatkan, kan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi ada keberkatan. Ada berkat termotivasi juga kita rajin beribadah setiap minggu itu karena ada motivasi dari pak Pendeta. Kalau ada lebih juga harus ingat persembahan dan jangan lupa membantu kalau ada keluarga atau orang yang membutuhkan.
6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau	Iya mulai dari ada yang diberikan oleh jemaat dulu tapi itu sudah balik dua kali saya ambil paket investasi. Pak Pendeta yang memberi motivasi. Karena dimotivasi terus sampai sekarang sudah

	usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	bisa dikembangkan sendiri supaya hasilnya lebih banyak dari sebelumnya.
7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	Ya dua-duanya ada pendampingan itu ada dari jemaat itu ada kasi masuk modal itu untuk itu. Apalagi itu orang tidak sangka-sangka itu kita bisa kasi masuk persembahan itu bahkan pernah itu dijadikan khotbah sama pak Pendeta itu karena persembahan-persembahan itukan tidak bisa di tau dari siapa yang bisa mempersembahkan apalagi dulu kita jarang sekali ke gereja jadi waktu kita kasi masuk persembahan itu juga orang kaget. Ya itu perubahan yang saya rasakan. Kalau ekonomi memang terasa ada perubahan karena usaha mulai berkembang dan ada hasil yang bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari.

Nama Informan : Rice Rura Patandean

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Jemaat

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara

: Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	Harus seperti pak Pendeta di atas itu, memberi motivasi yang nyata kepada jemaat termasuk pemberdayaan ekonomi jemaat, itu juga termasuk tanggung jawabnya pendeta untuk mensejahterakan anggota jemaat. Tidak hanya bicara firman di gereja, tapi juga kasih pendampingan bagaimana jemaat bisa maju.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	Menurut saya kerja itu juga bagian dari iman, karena Tuhan juga mau kita rajin berusaha, bukan cuma berharap saja tapi bekerja sambil percaya sama Tuhan.
3.	Apakah pendeta pernah	Yang jelas itu dibilang bekerja sambil berdoa, ya pasti ada. Pak Pendeta bilang, “kerjakan yang bisa kamu

	mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?	kerjakan, selebihnya Tuhan yang bekerja.” Biasanya juga dikasih motivasi kalau jangan takut memulai usaha, jangan malas, dan manfaatkan apa yang bisa dikerjakan. Pendeta juga kasih contoh nyata bagaimana cara pelihara ternak yang lebih bagus dan modern supaya hasilnya lebih baik.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan?	Iya pernah. Pak Pendeta sampaikan kalau kekayaan itu bukan sesuatu yang salah, tapi bagaimana cara untuk berusaha sehingga kita juga bisa memiliki apa yang lebih dan digunakan dengan baik terlebih kita pakai untuk membantu orang lain juga, lebih-lebih kita pakai untuk memuji Tuhan.

	Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari- hari?	Dari kecil itu kami diberi pemahaman bahwa seperti apa yang kita miliki itu adalah milik Tuhan jadi itulah dan juga menjadi milik orang lain, kayak dipakai <i>ma'kamaya</i>. Jadi seperti itu yang kami ingat terus sampai sekarang. Tidak mungkin kita mau berhasil tanpa penyertaan Tuhan. Artinya berkat itu titipan Tuhan jadi kita pakai juga untuk melayani, membantu keluarga, orang yang membutuhkan, dan memuliakan Tuhan.

6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Kalau kami sudah memulai beternak babi itu dari tahun 2006, tapi sebelum ada pak Pendeta itu kami masih secara manual kayak dulu-dulu toh yang dimasakkan. Kalau sekarang kan enak mi ada pak Pendeta toh yang kasi ini, cara pelihara babi jadi tidak repot miki, tidak menyita waktu ta dan tidak lama miki juga di kandang. Jadi walaupun sudah lama beternak, tapi perkembangan dan semangatnya lebih terasa sejak ada pendampingan dari pendeta untuk pelihara ternak lebih banyak.
7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	Kalau dibilang perubahannya ya bisa dilihat dari penghasilannya luar biasa sebenarnya, karena kalau sebelum datang pak Pendeta mungkin kita hanya menghasilkan satu dua atau tiga, sekarang dengan adanya pak Pendeta berani miki menghasilkan lebih dari itu. Luar biasa memang tekniknya sangat jauh lebih modern. Jadi pendapatan juga lumayan meningkat, kebutuhan keluarga lebih terbantu dan kami juga lebih semangat mengembangkan ternak.

Nama Informan : Martina Asih. P

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Majelis Gereja

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	Ya kalau menurut saya itu seharusnya memang sambil kita diarahkan untuk bertumbuh dalam kerohanian, kan Tuhan bilang berdoa dan bekerja toh. Karena pada saat perekonomian kita bertumbuh bukan pada saat senang saja alangkah bagusnya berjalan bersamaan.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya	Saya rasa itu memang sejalan dengan apa yang diperintahkan Tuhan bahwa jangan kamu makan kalau kamu tidak bekerja jadi kalau kita bekerja itu kita sudah melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan.

	dengan iman Kristen?	
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?	Iya pernah, karena memang sering disampaikan bahwa orang percaya itu bukan hanya berdoa tetapi juga harus bekerja. Pak pendeta biasa kasih motivasi waktu ibadah atau persekutuan, bilang bahwa Tuhan memberkati lewat kerja keras juga, jangan malas berusaha. Kadang juga beliau cerita pengalaman orang-orang yang sudah berhasil supaya jemaat semangat. Jadi dari situ saya juga merasa terdorong untuk mulai usaha beternak, apalagi saya kan baru mulai sekitar dua tahun ini setelah pindah ke sini.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang	Iya pernah diajarkan bahwa berkat yang Tuhan berikan itu bukan kita pakai untuk menyombongkan diri kita tapi pak pendeta biasa sampaikan bahwa

	bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	kalau Tuhan percayakan berkat harus dipakai untuk kebutuhan keluarga, membantu sesama, dan juga untuk pekerjaan Tuhan. Setelah mendengar motivasi seperti itu saya jadi berubah cara berpikir, sekarang saya berpikir harus bekerja keras, menabung, dan mengembangkan usaha supaya ada masa depan yang lebih baik untuk keluarga dan anak-anak sekolah.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau	Apa yang kita miliki itu kan milik Tuhan jadi ya harus juga kita kembalikan kepada Tuhan apa yang kita miliki jadi seharusnya memang itu apa yang kita miliki kita persembahkan untuk Tuhan.

	kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Ia jelas setelah dengan motivasi-motivasi dari pak pendeta, itu biasa kalau kita kebaktian cerita-cerita soal itu jadi terinspirasi dari situ. Kalau saya kan baru pindah kesini baru beternak sekitar dua tahun, dan baru ini mulai beternak.
7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau	Sudah jelas itu sangat membantu perekonomian kita umpamanya dalam menyekolahkan anak-anak, apalagi kan hasil kerja keras kita sangat-sangat membantu menyekolahkan anak-anak, ada kebutuhan-kebutuhan kita untuk persiapan tabung sebagian.

	pendampingan dari gereja?	
--	------------------------------	--

Nama Informan : Dorkas Sonda

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Jemaat

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	Ya bagusnya itu kan memang ya fokusnya itu di pelayanan itu tapi kan bagus juga itu memperhatikan juga yang lainnya itu kayak Pak pendeta itu kan juga perhatikan ternaknya jemaat. Apalagi ini kan pak pendeta fokus juga ke dua-duanya. Kadang juga beliau tanya perkembangan usaha jemaat, bagaimana keadaan ternak, apa kendalanya. Jadi bukan cuma soal kerohanian yang diperhatikan tetapi kehidupan sehari-hari jemaat juga, supaya jemaat bisa bertahan dan berkembang ekonominya.

2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	Kalau menurut saya bekerja itu memang bagian dari tanggung jawab orang percaya juga, karena Tuhan tidak maunya kita hanya berharap saja tanpa usaha. Kita berdoa memang, tapi kita harus berusaha juga supaya ada hasil. Jadi iman itu bukan cuma di gereja atau waktu ibadah, tapi bagaimana kita rajin bekerja, jujur dalam usaha, dan bersyukur atas hasil yang Tuhan kasih.
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman? Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam	Iya sering juga disampaikan. Pak pendeta biasa kasih semangat kalau jemaat jangan cepat menyerah dalam usaha. Kadang waktu selesai ibadah atau ada kegiatan jemaat juga dibicarakan bagaimana memanfaatkan apa yang ada supaya bisa berkembang. Jadi dari situ kami termotivasi untuk lebih serius mengurus pekerjaan dan tidak malas.

	meningkatkan kehidupan ekonomi?	
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	Iya pernah dijelaskan bahwa kekayaan itu sebenarnya titipan Tuhan. Yang saya tangkap itu kalau Tuhan kasih berkat berarti harus dipakai dengan baik dan dipertanggungjawabkan. Setelah sering dengar motivasi dari pak pendeta saya jadi berpikir bahwa hasil usaha itu jangan cuma habis begitu saja, tapi harus dipikir bagaimana dikembangkan lagi, disimpan sebagian, dan dipakai juga untuk kebutuhan keluarga dan pelayanan gereja.

5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya hasil usaha itu pertama dipakai untuk kebutuhan. Tapi jangan juga lupa bersyukur sama Tuhan lewat persembahan atau membantu orang yang membutuhkan kalau ada lebih. Karena apa yang kita dapat itu bukan cuma karena kekuatan sendiri tapi ada berkat Tuhan juga di situ.
6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Sudah mulai beternak memang sebelum ada pak Pendeta, karena sudah sekitar 10 tahun beternak, tapi sebelum pak Pendeta datang belum pi banyak dikasih makan. Setelah ada motivasi dari pak pendeta jadi lebih semangat mengurus ternak, lebih diperhatikan makannya, kandangnya, dan bagaimana supaya berkembang. Jadi walaupun bukan mulai dari nol karena pendeta, tapi ada perubahan cara mengelola ternak setelah sering dimotivasi.

7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	Ya betul-betul ada perubahan, banyak penghasilan ta selama ada. Kalau dibanding dulu memang ada peningkatan, karena ternak lebih diperhatikan dan hasilnya juga lebih terasa. Jadi motivasi dari gereja itu ada pengaruhnya karena bikin kita lebih rajin dan serius bekerja.
---	--	---

Nama Informan : Agustinus

Jabatan / Peran di Gereja : Anggota Majelis Gereja (Diaken)

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2026

Tempat Wawancara : Salubarani

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja peran pendeta di gereja	Itukan Pendeta yang melayani disini ka sudah ada 5 sama pak Pendeta Baso dengan pendekatan yang berbeda-beda ada yang berusaha bagaimana jemaat ini supaya bersatu, ada dalam bidang bisnis juga tapi

	ini selain memimpin ibadah dan berkhotbah?	belum berjalan itu tapi pendeta sudah dimutasi jadi tidak berjalan itu, ada yang lebih menjurus kepada firman. Kalau pak Pak pendeta Baso dia bergerak di firman dan peternakan ini dia betul-betul.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang bekerja atau berusaha dalam kaitannya dengan iman Kristen?	Pemahaman saya itu saya pahami betul pak Pendeta baso itu dia bergerak di bidang itu untuk mensejahterakan anggota jemaat dan dia pahami betul anggota jemaat saya mau kasi begini ditambah dengan majelis gereja yang mau mendukung dia.
3.	Apakah pendeta pernah mengajarkan bahwa kerja keras atau usaha merupakan bagian dari iman?	Pak Pendeta Baso memang sering khotbah bahwa mau dapat kesuksesan tanpa kerja keras dan pengorbanan itu tidak akan tercapai disitu tetapi kita juga harus dekat dengan Tuhan artinya tanpa Tuhan itu kan tidak bisa biar bagaimana kerja kalau tidak datang sama Tuhan itu kan atau gantungkan kepada Tuhan. Nanti juga sembahyang terus toh dimana

	Bagaimana bentuk ajaran atau motivasi yang diberikan pendeta kepada jemaat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi?	mau dapat itu memang pak Baso tegas disitu kita harus kerja keras dan gantungkan harapan pada Tuhan datang kepada Tuhan baru bisa, tidak bisa itu kalau mau berdoa saja berdoa saja itu tidak bisa itu yang saya imani.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah diajarkan tentang bagaimana Alkitab memandang kekayaan? Perubahan cara berfikir seperti apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah	Iya, memang sering juga disampaikan itu bahwa Tuhan tidak melarang orang punya hasil atau berhasil, tapi bagaimana caranya dan untuk apa dipakai. Pak Pendeta Baso biasa tekankan bahwa kalau orang mau berhasil harus kerja sungguh-sungguh tapi jangan tinggalkan Tuhan. Jadi saya lihat di Alkitab itu bukan berarti orang Kristen harus miskin, tapi bagaimana berkat itu dipertanggungjawabkan. Perubahan cara berpikir yang saya dapat itu lebih kepada bagaimana melihat usaha sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan dengan serius. Dulu mungkin orang berpikir ya jalan

	mendapatkan motivasi dari pendeta tentang kerja, usaha, atau kekayaan?	saja seadanya, tapi sekarang kita lihat kalau sungguh-sungguh kerja dan dekat sama Tuhan hasilnya memang bisa berubah. Saya lihat sendiri di jemaat ada yang ekonominya meningkat karena mulai semangat kerja setelah dimotivasi.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orang Kristen menggunakan hasil usaha atau kekayaan dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau menurut saya hasil usaha itu dipakai sesuai kebutuhan dan jangan dipakai untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Karena kita kerja keras dapat itu, jadi harus dipikir untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari kita Bersama keluarga kebutuhan-kebutuhan lainnya dan juga kita pakai untuk memuliakan Tuhan. Kita lihat sendiri sekarang anggota jemaat sudah ada perubahan, yang dulu hidupnya susah sekarang sudah bisa berpartisipasi dalam gereja. Jadi menurut saya hasil usaha itu harus dipakai dengan bijaksana dan juga harus berbagi, karena itu juga yang selalu didorong oleh pak Pendeta bahwa kalau kita diberkati kita juga harus membagikan berkat yang ada pada kita juga.

6.	Apakah Bapak/Ibu mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi (misalnya peternakan, pertanian, atau usaha lain) setelah adanya dorongan dari pendeta?	Kalau saya sudah lama beternak juga mungkin sudah sepuluh tahun keatas, dan juga ada usaha-usaha lainnya ada toko bangunang di bawah tadi kita lewati, ada juga travel, kalau istri penghasilannya lebih besar karena dia yang terima semuanya itu, tapi saya suka pekerjaanku juga ini jadi kepala tukang disini apalagi ini kan juga pekerjaan di rumah Tuhan.
7	Apakah ada perubahan dalam kondisi ekonomi Bapak/Ibu setelah mendapatkan motivasi atau pendampingan dari gereja?	Yang di dalam jemaat saya lihat sampai hari ini, seperti yang kita lihat hari minggu kemarin itu pundi persembahan itu bisa sampai begitu itu karena dorongan pak Baso dengan doa-doa itu, selama 7 tahun disini itu luar biasa naik gunung turun gunung mendekati anggota jemaat dengan doa dengan pelaksanaan yang terjun ke kandang-kandang dibantu dengan majelis gereja yang meluncurkan uang ke anggota-anggota jemaat luar biasa jadi, sama dengan pendeta-pendeta yang kemarin kan tidak

		begitu jadi majelis-majelis kan juga diam tapi pak Baso ini kuat dia begitu majelis gereja di belakang kucurkan dana begitu dia enak jalan. Anggota jemaat sekarang ada yang di bawah sekali dulu sekarang sudah menyumbang artinya ekonominya sudah mulai bagus jadi tinggal disini yang tidak bisa kita dongkrak itu biar kita bagaimana tidak bisa itu karena memang sudah sakit, cuman syukur jemaat tanggung semua kebutunyannya setiap bulan di buatkan rumah, di buatkan WC, itulah hasilnya jemaat hasilnya pak Baso, na bagaimana m jemaat mau berbuat kalau tidak ada hasil dari itu tenaganya pak Baso, dorongannya pak Baso, dukungannya pak Baso, pemikirannya pak Baso, bukan hanya firman saja dia sebar. Apalagi ini yang kita lihat di tambah lagi ini halaman karena setiap tahun itu bertambah terus kendaraan kalau natal atau tahun baru itu kan tandanya ekonominya anggota jemaat itu betul meningkat. Jemaat sekarang lebih enak mi ekonominya.
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pengantar Observasi: Selain wawancara, observasi juga akan digunakan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

B. Tujuan Observasi: Untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana konsep teologi kewirusahaan terhadap pendeta sebagai motivator dalam meningkatkan ekonomi jemaat di Jemaat Bukit Sion Salubarani.

Berikut aspek yang diamati:

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peran pendeta dalam pelayanan jemaat	
2.	Keterlibatan jemaat dalam usaha ekonomi	
3.	Bentuk motivasi pendeta kepada jemaat	

4.	Perubahan pola pikir dan semangat jemaat	
5.	Dampak terhadap kondisi ekonomi jemaat	

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peran pendeta dalam pelayanan jemaat	Pendeta tidak hanya melayani dalam ibadah dan pemberitaan firman, tetapi juga aktif melakukan pendampingan ekonomi jemaat melalui motivasi, kunjungan, dan keterlibatan langsung dalam program peternakan.
2.	Keterlibatan jemaat dalam usaha ekonomi	Sebagian besar jemaat terlihat aktif dalam kegiatan peternakan babi sebagai salah satu usaha peningkatan ekonomi keluarga, baik melalui modal pribadi maupun program investasi gereja.
3.	Bentuk motivasi pendeta kepada jemaat	Pendeta secara aktif memberikan motivasi melalui khotbah, persekutuan, komunikasi langsung, serta pendampingan teknis terkait pengelolaan ternak dan usaha jemaat.
4.	Perubahan pola pikir dan semangat jemaat	Terlihat adanya perubahan cara berpikir jemaat yang menjadi lebih semangat bekerja, lebih berani memulai usaha, dan mulai memahami bahwa bekerja merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen

5.	Dampak terhadap kondisi ekonomi jemaat	Terlihat adanya peningkatan kesejahteraan sebagian jemaat, ditandai dengan bertambahnya jumlah ternak, meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, pendidikan anak, kebutuhan adat, serta partisipasi dalam pelayanan gereja.
----	--	---